

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Menurut Denzin & Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁶⁰ Dalam penulisannya, data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka.⁶¹ Laporan berisi kutipan-kutipan atau fakta yang berada di lapangan.⁶² Data yang dikumpulkan yaitu data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian hasil dari pengolahan data disajikan dalam bentuk deskriptif berupa kata maupun gambar.

Adapun studi kasus ialah metode yang bertujuan untuk mempelajari dan menyelidiki suatu kejadian atau fenomena mengenai individu, seperti riwayat hidup seseorang yang menjadi objek penelitian.⁶³ Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.⁶⁴ Sebagai sebuah studi kasus, maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian hanya berlaku pada kasus yang diselidiki. Lebih lanjut, metode studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.⁶⁵ Dengan demikian, penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif berjenis studi kasus ini digunakan untuk menguraikan suatu problema yang dialami oleh guru terkait dengan kendala-kendala saat melaksanakan pembelajaran daring pada pembelajaran Tematik.

⁶⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal.7

⁶¹ *Ibid*, hal.11

⁶² Nur Millati Aska Sekha Apriliana, *Problematika Pembelajaran...*, hal. 20

⁶³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hal. 92

⁶⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), hal. 101

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktek, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 200

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah sebagai pengamat penuh. Peran sebagai pengamat penuh –menurut Chadwick– berarti peneliti berada di dekat tempat kejadian, melihat, mengamati, mencatat, namun tidak terlibat dalam kejadian yang sedang diamati.⁶⁶ Peneliti mengamati dan tidak terjun langsung dalam proses pembelajaran. Peneliti mengamati, menggali, menelaah dan menafsirkan data yang diperoleh dari sumber data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan kunjungan penelitian setidaknya tiga kali atau lebih. Kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan.⁶⁷ Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penelitian dilakukan. Menurut Nasution lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi.⁶⁸ Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Asror yang beralamat di Jalan Iswahyudi No. 8 Desa Ringinpitu Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung. Lokasinya mudah diakses, baik dari kampus, dari arah kota maupun desa setempat. Sekolah ini berada di tepi jalan utama desa setempat. Dengan pagar dan gerbang khas warna hijau pupusnya, membuat sekolah ini mudah ditemukan, ditambah lagi sekolah ini memiliki gedung tingkat 2. Sekolah ini merupakan sekolah yang dibentuk oleh sebuah yayasan dan memiliki program unggulan keislaman. Program-program unggulannya antara lain program tahfidz; hafalan juz ama dan doa-doa sehari-hari; kelas madin (madrasah diniyah); dan pembiasaan karakter seperti solat duha dan solat duhur

⁶⁶ Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*, (Jurnal At-Taqaddum, Vol. 8 No. 1, 2016), hal. 31

⁶⁷ T. Heru Nurgiansah, *Pengembangan Kesadaran Hukum Berlalu Lintas Siswa Melalui Model Pembelajaran Jurisprudensial Dalam Pendidikan Kewarganegaraan*, (Universitas Pendidikan Indonesia: repository.upi.edu, 2018), hal. 63

⁶⁸ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 43

berjamaah. Lokasi penelitian dipilih karena ketersediaan data dan belum pernah ada penelitian serupa di lokasi tersebut.

Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara *purposive* dan pelaksanaannya sesuai dengan *purpose* atau tujuan tertentu.⁶⁹ Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam adalah guru, kepala sekolah, siswa dan wali murid. Hal ini dipilih karena subjek penelitian tersebut merupakan informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah fakta mentah, observasi atau kejadian dalam bentuk angka atau simbol khusus.⁷⁰ Data merupakan sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari hasil observasi (pengamatan) suatu obyek.⁷¹ Adapun sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁷² Sumber data ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti, biasanya sumber data ini diperoleh dari pihak lain.⁷³

1. Sumber Data Primer

Data primer –menurut Sugiyono– merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui wawancara dengan subjek penelitian dan observasi atau observasi langsung di lapangan.⁷⁴ Data primer yang diperoleh peneliti yaitu berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen, dll), foto-foto data primer.⁷⁵ Data sekunder

⁶⁹ T. Heru Nurgiansah, *Pengembangan Kesadaran...*, hal. 63

⁷⁰ M.B. Miles dan Huberman A.M, *Analisis Data Kualitatif*, trj.Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1984), hal. 17

⁷¹ Syafrizal Helmi Situmorang dan Muslich Lutfi, *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis (Edisi 2)*, (Medan: USU Press, 2012), hal. 1

⁷² Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal. 20

⁷³ Zulfadrial, *Penelitian Kuantitatif*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2012), hal. 46

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 225

⁷⁵ Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 20

yang diperoleh peneliti yaitu berupa dokumen-dokumen terkait masalah pembelajaran daring pada pembelajaran Tematik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu metode yang ada di dalam pengumpulan data dengan menggunakan teknik atau cara yang digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data.⁷⁶ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis atau mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat/mengamati siswa atau sekelompok siswa secara langsung.⁷⁷ Peneliti melakukan observasi mengenai pembelajaran daring oleh guru di sekolah dan belajar daring siswa di rumah. Berikut adalah tahap-tahap dalam melaksanakan observasi.

- a. Menyiapkan lembar rancangan observasi.
- b. Menyusun lembar observasi dalam bentuk *check-list* dan uraian.
- c. Melaksanakan kegiatan observasi (setelah sebelumnya telah mengadakan perjanjian).
- d. Mengumpulkan data sebagai pengamat penuh.
- e. Mengisi lembar observasi sesuai dengan situasi yang terjadi di lapangan.
- f. Mencatat peristiwa penting yang menyangkut dengan problematika dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada pembelajaran Tematik.
- g. Menarik kesimpulan dari hasil observasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak,

⁷⁶ Riduwan, *Skala pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 51

⁷⁷ Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 214

berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁷⁸ Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷⁹ Peneliti melaksanakan wawancara tak terstruktur dalam penelitian ini. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti atau pengumpul data tidak menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan secara sistematis dan lengkap yang digunakan dalam pengumpulan datanya.⁸⁰ Wawancara dilakukan dengan guru, siswa, orang tua/wali murid dan kepala sekolah. Wawancara dilakukan secara purposive, yakni dengan tujuan tertentu untuk mengetahui jawaban yang akurat. Berikut adalah kriteria informan secara purposive.

- a. Guru, dengan kriteria merupakan guru yang mengajar Tematik, melaksanakan pembelajaran daring, diutamakan kelas atas.
- b. Siswa, dengan kriteria merupakan anak didik dari guru yang bersangkutan, memiliki orang tua/wali, memiliki smartphone untuk mengikuti pembelajaran daring.
- c. Wali siswa, dengan kriteria merupakan orang tua/wali yang mendampingi siswa yang bersangkutan selama belajar di rumah.
- d. Kepala sekolah, yang merupakan kepala di suatu lembaga sekolah yang bersangkutan.

Adapun tahap-tahap dalam melaksanakan wawancara adalah sebagai berikut.

- a. Menetapkan narasumber yang akan diwawancarai.
- b. Menyiapkan materi pokok yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Menyiapkan pertanyaan tertulis yang akan digunakan untuk mewawancarai narasumber.
- d. Melaksanakan kegiatan wawancara dengan narasumber.
- e. Merekam proses wawancara yang dilakukan dengan narasumber dari awal hingga akhir.

⁷⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal.82

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D"*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 317

⁸⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 197

- f. Mencatat poin-poin penting yang disampaikan oleh narasumber.
- g. Menunjukkan kepada narasumber untuk mengecek jawaban dan kesimpulan hasil wawancara yang telah dilakukan.
- h. Persetujuan keakuratan sumber data dari hasil wawancara oleh narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁸¹ Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari sejumlah data yang tersedia yang biasanya berupa tulisan, benda, laporan dan catatan harian.⁸² Dokumentasi berupa dokumen-dokumen sekolah yang mendukung persoalan mengenai permasalahan pembelajaran daring pada pembelajaran Tematik. Berikut adalah tahap-tahap dalam melaksanakan dokumentasi.

- a. Menentukan hal-hal yang akan didokumentasi.
- b. Menyiapkan alat untuk mengabadikan momen pada saat pelaksanaan observasi dan wawancara berupa kamera dan/atau smartphone, dan mengambil gambar berupa dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan masalah pembelajaran daring pada pembelajaran Tematik.
- c. Mengambil gambar atau momen saat melaksanakan observasi dan wawancara.
- d. Memilah file dokumentasi untuk dijadikan sebagai laporan penelitian.
- e. Menyusun dokumen-dokumen tersebut untuk disusun sebagai laporan dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola

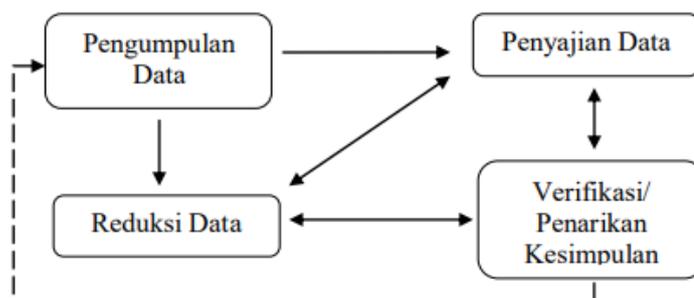
⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 274

⁸² Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hal.63

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸³ Analisis data ini menggunakan model *Analysis Interactive* dari Miles dan Hubberman yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.⁸⁴ Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat semua temuan kejadian di lapangan, baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Reduksi data dilakukan dengan cara menelaah kembali catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting.
3. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang telah dipilah dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian.
4. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membuat analisis akhir dalam bentuk laporan hasil penelitian.

Berikut adalah gambar langkah analisis data menurut Miles dan Hubberman.



G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Robert K. Yin menyarankan empat uji yang relevan untuk dapat mengungkap kebenaran yang objektif dari suatu penelitian, yaitu melalui uji validitas atau keabsahan data. Keempat uji validitas data tersebut antara lain

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 335

⁸⁴ Miles dan Hubberman dalam Ilyas, *Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling*, (Journal of Nonformal Education, Vol.2 No.1, 2016), hal. 94

validitas konstruk (*construct validity*), validitas internal (*internal validity*), validitas eksternal (*eksternal validity*), dan reliabilitas (*reliability*).⁸⁵

1. Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Validitas konstruk dapat dicapai dengan menetapkan pengukuran operasional yang benar atas konsep penelitian yang sedang dilakukan dengan tujuan untuk memastikan pemahaman seorang peneliti atas penciptaan kebenaran dan direfleksikan dengan sudut pandang informan. Beberapa cara yang dilakukan untuk meningkatkan validitas konstruk adalah sebagai berikut.

a. Melakukan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data dilakukan dengan memeriksa bukti yang berasal dari sumber-sumber data dan menggunakannya untuk membangun tema-tema secara keseluruhan. Sumber-sumber yang digunakan antara lain hasil wawancara dengan narasumber berupa rekaman tertulis (transkrip); hasil observasi peneliti yang dibuat dalam bentuk catatan; dan dokumen-dokumen sekolah berupa jurnal harian, catatan guru dan dokumen lain yang mendukung penelitian.

b. Menetapkan alur keterkaitan dari sumber data.

Peneliti menetapkan unsur yang perlu dimunculkan dari sumber data yang diperoleh. Kemudian peneliti mencari keterkaitan dari berbagai sumber data tersebut. Untuk menetapkan alur tersebut, peneliti membuat protokol penelitian yang membantu dan mengarahkan peneliti melakukan keseluruhan aktivitas pengumpulan data (wawancara dan observasi), penyimpanan data (membuat database hasil wawancara dan observasi) hingga pengolahan data (analisis data, mencari keterkaitan data, dan proses penulisan laporan penelitian).

2. Validitas Internal (*Internal Validity*)

Menurut Yin validitas internal dapat dicapai ketika peneliti dapat menarik kesimpulan atas permasalahan yang luas. Menurut Creswell dalam Sugiyono, menjelaskan bagaimana penelitian ini ditujukan untuk

⁸⁵ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain & Metode*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 38

memecahkan masalah.⁸⁶ Langkah-langkah dalam validitas internal sebagai berikut.

- a. Menyusun rencana triangulasi.
- b. Menyusun rencana penerimaan dari informan-member checks.
- c. Mengidentifikasi bagaimana informan dan partisipan terlibat dalam setiap tahap penelitian.

3. Validitas Eksternal (*Eksternal Validity*)

Validitas eksternal merupakan keberlanjutan atas penemuan penelitian yang dapat digeneralisasikan melampaui kasus yang digunakan dalam penelitian.⁸⁷ Maksud dari penelitian kualitatif bukan untuk menggeneralisir hasil temuan, namun untuk membentuk hasil interpretasi yang unik pada suatu peristiwa/kejadian. Beberapa cara untuk melakukan validitas eksternal adalah menjelaskan deskripsi-deskripsi yang terperinci, lengkap, dan padat sehingga orang akan memahami dan tertarik, membandingkan penemuan penelitian dengan teori yang telah ada.

4. Reliabilitas (*Reliability*)

Reliabilitas dapat dicapai jika dapat mereplikasi pada kondisi yang berbeda tetapi memberikan hasil yang sama dengan tujuan untuk meminimalisir kesalahan dan bias. Adapun untuk melakukan reliabilitas dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut.

- a. Melakukan pemilihan metode penelitian yang tepat untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian yang diinginkan.
- b. Memperpanjang proses pengamatan, proses wawancara sampai pada titik jenuh, maksudnya data atau informasi yang diperoleh akan tetap sama (tidak berubah).
- c. Melakukan audit (oleh pembimbing) terhadap keseluruhan aktivitas peneliti selama proses penelitian mulai dari menentukan fokus penelitian,

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 501

⁸⁷ *Ibid*, hal. 503

memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, hingga membuat kesimpulan.

Berdasarkan bentuk verifikasi data yang dijelaskan di atas, dalam penelitian kualitatif ini menggunakan empat bentuk pengujian seperti telah dijelaskan tersebut.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahap-tahap penelitian, di antaranya terdapat tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan.⁸⁸ Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai persiapan sebelum terjun langsung ke lapangan. Di antaranya yaitu menentukan lokasi penelitian; menentukan narasumber; menyiapkan rancangan penelitian, termasuk di dalamnya kisi-kisi wawancara dan observasi; mengurus perijinan untuk penelitian di sekolah; dan membuat janji dengan narasumber.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kegiatan di mana peneliti harus terjun langsung ke lapangan agar mendapatkan informasi-informasi penting yang terkait dengan penelitian, yaitu mengenai problematika pembelajaran daring pada pembelajaran Tematik. Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua data, kemudian menelaah kembali catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting. Peneliti menyusun semua data yang sudah terpilah secara sistematis dan terperinci agar data mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

⁸⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 127

4. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini peneliti membuat laporan tertulis yang berisi hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Laporan ditulis secara sistematis dan dilaporkan. Tahap ini merupakan tahap akhir sebuah penelitian.